

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran agar mencapai hasil yang diharapkan. Penelitian ini akan dilakukan pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis sampai dengan tuntas. Menurut Kemmis dan Taggart dalam Febrianto (2013, hlm. 40) menjelaskan tentang penelitian tindakan sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman terhadap praktik-paraktik itu terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action reasearch*) yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran.

Menurut Arikunto dalam Iskandar (2015, hlm. 5) tujuan penelitian tindakan adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena yang tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan simulasi pembelajaran di kelas dan penilaian langsung berdasarkan hasil, fakta-fakta yang didapatkan pada saat penilitian. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan dan mendeteksi masalah-masalah yang terjadi di kelas melalui tindakan yang

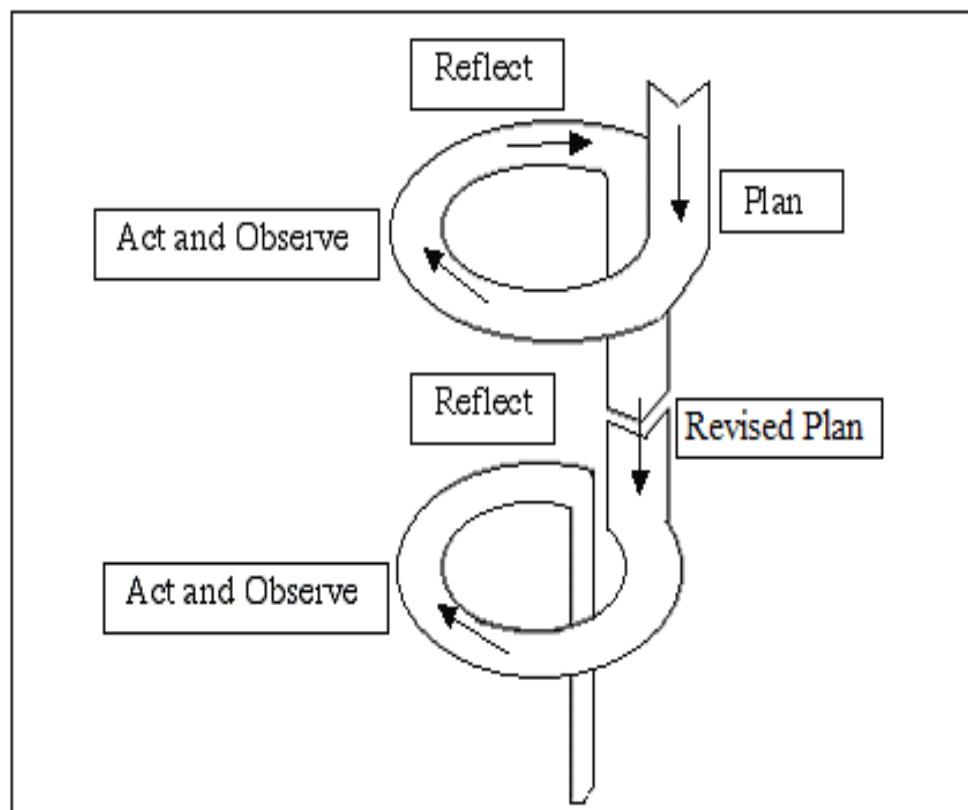
cermat untuk mengamati pelaksanaannya juga sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan tindakan tersebut. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh pendidik melalui perbuatan nyata untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada subtema Keberagaman Budaya Bangsa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 054 Tikukur, yaitu kurangnya sikap kerjasama peserta didik dan rendahnya hasil belajar peserta didik. Menanggapi hal tersebut, peneliti bermaksud mengatasi permasalahan dengan cara melakukan perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas IV SD N 054 Tikukur.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini memusatkan objek penelitian pada tindakan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada dasarnya diterapkan PTK ini dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbaikan tersebut dilaksanakan secara bertahap dan terus menerus selama penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model Kemmis dan Mc Taggart yang dikenal dengan model spiral.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan yang dilakukan dalam penelitian dengan jelas digambarkan oleh Kemmis and Mc Tanggart dalam Iskandar (2015, hlm. 18). Adapun desain penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian Tindakan Spiral dari Kemmis and Mc Tanggart

Sumber: Iskandar (2015, hlm. 18)

Gambar di atas menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas pada model spiral setiap siklusnya terdiri dari langkah-langkah (*a spiral of steps*). Setiap langkah terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observer*) dan refleksi (*reflective*). Kemudian dilanjutkan pada perencanaan kembali, tindakan, observasi dan refleksi pada siklus selanjutnya.

Setiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggambarkan suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*). Langkah penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan. Secara umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dapat digolongkan menjadi empat tahapan yaitu:

1. Tahap 1: Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakannya agar mencapai hasil yang maksimal.

2. Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan tindakan di kelas berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

3. Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti yang akan mengamati berlangsungnya proses pembelajaran.

4. Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan akhir dari rangkaian kegiatan PTK adalah tahap refleksi. Refleksi dilaksanakan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini memberikan kemudahan untuk melakukan perubahan pada tindakan berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini dilakukan dengan III siklus, siklus kedua akan dilaksanakan dengan tahap yang sama apabila pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan/tujuan dan begitu seterusnya. Hasil dari refleksi siklus pertama akan dijadikan dasar pelaksanaan siklus selanjutnya apabila hasil pada tindakan siklus pertama belum tercapai. Maka dilaksanakan siklus berikutnya dengan alur yang sama.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 054 Tikukur Bandung semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yang bertempat di jalan Titimplik No.1 Kecamatan Coblong Kota Bandung. Ditinjau dari segi lokasi, lokasi SDN 054 Tikukur berada di lingkungan masyarakat dan tidak jauh dari jalan besar. Kondisi fisik sekolah sangat memungkinkan untuk berlangsungnya aktivitas belajar karena bangunan tidak ada yang rusak dan keadaan kelas yang nyaman.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 054 Tikukur tahun pelajaran 2018/2019 semester ganjil. Jumlah peserta didik sebanyak 36 anak yang terdiri dari 17 anak perempuan dan 19 anak laki-laki. Adapun alasan pemilihan subjek penelitian yaitu karena sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 sehingga dapat memudahkan penelitian. Peneliti memilih kelas IV sebagai subjek penelitian karena berdasarkan pengalaman di lapangan yang telah dilakukan, peneliti menemukan permasalahan bahwa pada peserta didik kelas IV yaitu berkaitan dengan kurangnya sikap kerjasama peserta didik dan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini dikarenakan pembelajaran belum menggunakan pendekatan

pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*), penggunaan metode yang tidak relevan dan media pembelajaran yang belum bervariasi, serta hasil belajar peserta didik yang belum tercapai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), dimana pada proses pelaksanaannya guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing bagi siswa. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan melalui model *Problem Based Learning* ini dapat dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan suatu masalah sebagai langkah pembelajaran di kelas dengan lingkungan sekitar sebagai pendukung proses pembelajaran atau menjadi sumber belajar. Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain :

- a. Variabel Input
Variabel input yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.
- b. Variabel Proses
Variabel proses adalah variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang. Variabel proses dalam penelitian ini yaitu penerapan model *Problem Based Learning* pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.
- c. Variabel Output
Variabel output dalam penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

3. Waktu Penelitian

Tahun ajaran 2018-2019 di mulai pada bulan Juli 2018. Observasi dilaksanakan di kelas IV dan dimulai pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2018 sekaligus dengan pelaksanaan PPL 2. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I bulan Juli 2018 dengan subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Adapun rencana Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan berdasarkan kalender pendidikan, maka jadwal penelitian akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

| No | Keterangan | Maret (Minggu ke) | | | | April (Minggu ke) | | | | Mei (Minggu ke) | | | | Juni (Minggu ke) | | | | Juli (Minggu ke) | | | |
|----|-------------------------------|----------------------|---|---|---|----------------------|---|---|---|--------------------|---|---|---|---------------------|---|---|---|---------------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Ujian Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Mengajukan SK pembimbing | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Menyusun BAB I | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Menyusun BAB II | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Membuat surat izin penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Menyusun BAB III | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | Menyusun Instrumen PTK | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | Melaksanakan PTK | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Pengelolaan PTK | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Hal ini merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian untuk mendapatkan data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat. Menurut Arikunto dalam Hadiyanti (2017, hlm. 65), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena pengumpulan data merupakan alat bantu bagi peneliti untuk dapat mengumpulkan data menjadi data yang sistematis sebagai bukti dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan dua teknik, yaitu tes dan non tes.

a. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi individu maupun kelompok yang mempunyai standar objektif untuk mengamati satu atau lebih karakteristik seseorang yang hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Adapun Sudjana dalam Febrianto (2017, hlm. 35) mengemukakan, bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-tes* dan *post-tes*.

- 1) *Pre-tes* yaitu tes yang diberikan guru diawal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan guru dalam pembelajaran.
- 2) *Post-tes* yaitu tes yang dilakukan guru kepada peserta didik diakhir pembelajaran dengan tujuan mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap keseluruhan materi yang telah disampaikan guru saat proses pembelajaran.

b. Non Tes

Teknik non tes merupakan salah satu teknik dalam mengenali dan memahami peserta didik sebagai individu. Teknik ini berkaitan dengan prosedur pengumpulan data untuk memahami pribadi peserta didik. Metode penilaian non tes dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

1) Observasi

Menurut Arikunto dalam Iskandar (2015, hlm. 49) observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Sedangkan menurut Margono dalam Iskandar (2015, hlm. 50) observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observer untuk melihat objek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap suatu objek

untuk melihat proses yang terjadi agar dapat melakukan suatu perubahan terhadap fokus pengamatan.

2) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada narasumber. Menurut Daryanto dalam Hadiyanti (2012, hlm 33) mengatakan bahwa, wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan cara tatap muka langsung dan melakukan tanya jawab untuk mendapatkan jawaban dari narasumber.

3) Dokumentasi

Riduwan dalam Iskandar (2015, hlm. 51) mengatakan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian. Sedangkan Sugiyono dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 51) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan proses pemerolehan data secara langsung dari tempat penelitian yang bisa berbentuk tulisan berupa catatan lapangan maupun gambar.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Pengembangan Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tes

Instrument yang digunakan dalam metode test adalah berupa soal tes. Soal tes terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. Soal *Pre-test* diberikan guru diawal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan disampaikan guru dalam pembelajaran, sedangkan soal *post-test* diberikan oleh guru di akhir kegiatan pembelajaran dengan tujuan mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap keseluruhan materi yang telah disampaikan guru saat proses pembelajaran. (Terlampir)

b. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati tindakan guru sebelum dan saat proses pembelajaran peserta didik serta aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran. Instrumen pada lembar observasi dalam penelitian ini berupa observasi aktivitas guru dan peserta didik serta observasi penilaian sikap kerjasama. (Terlampir tabel 3.2 dan 3.3)

c. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan cara tatap muka langsung dan melakukan tanya jawab kepada narasumber terhadap suatu permasalahan. Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan lembar wawancara yang digunakan untuk mengukur masalah yang ada di kelas yang dilakukan kepada peserta didik. (Terlampir tabel 3.4)

d. Dokumentasi

Kamera digunakan sebagai alat untuk mengambil gambar atau dokumentasi selama melaksanakan penelitian. Kegiatan mendokumentasikan ini juga di buat untuk melihat secara langsung gambar kegiatan pendidik dan peserta didik, peserta didik dan peserta didik, juga pendidik beserta observer. (Terlampir)

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen yang telah digunakan dalam penelitian. Kemudian data tersebut di diolah dan dianalisis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Yuliani (2017, hlm. 79-80) menjelaskan tentang data kualitatif dan kuantitatif:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data berupa deskripsi dan bersifat kategori atau analisisnya tidak bisa menggunakan operasi hitung tetapi hanya bisa dalam bentuk pengelompokan atau deskripsi saja. Data kualitatif diperoleh dari catatan lapangan dan catatan-catatan lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan aktivitas peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Data ini dilaporkan dalam bentuk deskripsi.

2. Data kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dan memiliki kecenderungan dapat diolah dengan teknik statistik. Data tersebut memiliki interpretasi angka atau skor. Pada umumnya, data kuantitatif dikumpulkan dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa tentang skor. Data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi hasil belajar peserta didik. data kuantitatif ini diolah berdasarkan penskoran yang telah disiapkan sebelumnya.

Analisis data kuantitatif merupakan kegiatan untuk mengumpulkan nilai hasil belajar peserta didik.

a. Analisis Data Hasil Observasi Sikap Kerjasama

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total}(16)} \times 100$$

Persentase Penilaian Prestasi Belajar Siswa

$$\text{Persentase Penilaian} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100$$

Tabel 3.2
Pedoman Kriteria Keberhasilan Sikap Kerjasama

| No. | Skor | Kriteria | Kategori |
|-----|--------|----------|-------------|
| 1. | 80-100 | A | Sangat Baik |
| 2. | 70-79 | B | Baik |
| 3. | 60-69 | C | Cukup |
| 4. | 0-59 | D | Kurang |

b. Analisis Data Hasil Belajar Peserta didik

Rumus menghitung hasil *pre-tes* dan *pos-tes*:

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tabel Pengelompokan Nilai Pretes dan Postes

| Rentang Nilai | Kategori |
|---------------|-----------------|
| 80 – 100 | Sangat Baik (A) |
| 66 – 79 | Baik (B) |
| 56 – 65 | Cukup (C) |
| 40 – 55 | Kurang (D) |
| 0 – 39 | Gagal (E) |

Sumber: Suharsimi Arikunto dalam Febrianto (2017, hlm.60)

Persentase Penilaian Prestasi Belajar Siswa

$$\text{Persentase Penilaian} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100$$

Setelah diperolehnya nilai hasil belajar pada *pre-test* maupun *post-test*, selanjutnya adalah di cari rata-rata (*mean*) nilai dari keseluruhan peserta didik. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) peserta didik dapat digunakan rumus perhitungan dari Sugiyono dalam Sudrajat (2017, hlm. 86) :

$$X = \frac{\sum x (\text{Skor tiap siswa})}{n (\text{Jumlah siswa})}$$

Keterangan :

x = rata-rata

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan model siklus Kemmis dan Mc Taggart, yang diawali dengan tindakan perencanaan, kemudian dilanjutkan pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan PTK dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 siklus, apabila hasil evaluasi pada siklus I belum tuntas, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II dan seterusnya. Setiap siklus dilakukan 2 tindakan. Tahap ini dilaksanakan selama 6 pertemuan dalam 6 hari. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Siklus I:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Menurut Arikunto dalam Iskandar (2015, hlm. 23) menyatakan bahwa: Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana dapat dijadikan sebagai

acuan dalam melaksanakan setiap tindakan yang akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Adapun tahap perencanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran berupa gambar dan video, menyusun pedoman observasi dan menyusun alat evaluasi peserta didik.

Tabel 3.4
Pengembangan Materi Ajar

| | Tahapan | Materi ajar |
|----------|-------------------|---|
| 1 | Siklus I | |
| | Tindakan I | <ul style="list-style-type: none"> a. Bahasa Indonesia : Gagasan Utama Paragraf b. IPS : Pawai Budaya c. IPA : Cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar |
| | Tindakan II | <ul style="list-style-type: none"> a. Matematika : Segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan b. SBdP : Tarian daerah c. PPKn : Makna persatuan dan kesatuan dalam keberagaman Indonesia |
| 2 | Siklus II | |
| | Tindakan I | <ul style="list-style-type: none"> a. IPA : Kegiatan percobaan tentang sifat bunyi b. Bahasa Indonesia : Teks Bacaan “Siap menghadapi musim hujan” terdapat di pembelajaran 2 |
| | Tindakan II | <ul style="list-style-type: none"> a. Bahasa Indonesia : Membaca dan mengamati Teks bacaan “Tari Kipas Pakarena” b. PPKn : Mengamati Sapu Lidi terikat kesatuan dan persatuan c. Matematika : Segi banyak beraturan dan tidak beraturan |
| 3 | Siklus III | |
| | Tindakan I | <ul style="list-style-type: none"> a. IPS : Keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di Indonesia |

| | | |
|--|-------------|---|
| | | b. SBdP : Tarian adat “Bungong Jeumpa” c. Matematika : Segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan |
| | Tindakan II | a. PPKn : Keberagaman Suku Bangsa b. Bahasa Indonesia : Gagasan pokok dan gagasan pendukung |

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan PTK ini disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang bertujuan untuk mengembangkan sikap kerjasama dan hasil belajar peserta didik.

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, guru menyiapkan media pembelajaran berupa gambar dan menempelkannya di papan tulis. Kemudian membangkitkan skemata peserta didik dengan melakukan tanya jawab.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti I:

- 1) Guru menunjukan gambar yang termasuk dalam keberagaman budaya Indonesia.
- 2) Guru mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi gambar.
- 3) Guru mengajak peserta didik berdiskusi mengenai keberagaman budaya Indonesia.
- 4) Guru mengajukan pertanyaan.
- 5) Peserta didik mengamati gambar keberagaman di buku dan membacanya dalam hati.
- 6) Guru meminta peserta didik untuk menuliskan nomor urut disebelah kiri pada setiap paragraf.
- 7) Peserta didik diminta untuk mencari informasi dengan mewawancarai paling sedikit 8 orang teman di kelas.
- 8) Guru memberikan penguatan tentang pentingnya sikap saling menghargai dalam keberagaman budaya, suku dan agama.
- 9) Peserta didik saling berbagi jawaban tentang pengalaman melaksanakan sikap saling menghargai dan contoh sikap tidak menghargai secara berpasangan bersama teman di sebelahnya.

Kegiatan inti II:

- 1) Guru menampilkan tayangan Video tentang alat musik tradisional.

- 2) Guru meminta satu/beberapa peserta didik untuk menjelaskan tentang cara alat musik tersebut dibunyikan.
- 3) Peserta didik kemudian akan melakukan kegiatan eksplorasi menggunakan benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi yang terdapat di kelas dan sekitarnya.
- 4) Guru membagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri 8-10 anak dan meminta peserta didik untuk menciptakan satu kombinasi bunyi dari beragam benda.
- 5) Setiap kelompok dapat menampilkan hasil karya ansambel bunyi mereka secara bergantian.
- 6) Siswa kemudian menjawab pertanyaan yang terdapat di buku berdasarkan hasil kerjasama mereka.

c. Kegiatan penutup

Di akhir pembelajaran guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan belajar.

Kemudian peserta didik melakukan refleksi dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan dalam PTK dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat sebelumnya. Observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran dalam setiap siklus. Tahap ini harus diamati oleh observer dimana hal yang harus diamati adalah aktivitas guru dan sikap kerjasama peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran. Adapun kegiatan dalam tahap pengamatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengobservasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.
- b. Mengobservasi aktivitas pendidik yang telah disiapkan.
- c. Mengobservasi penilaian sikap kerjasama peserta didik yang telah disiapkan.
- d. Mengobservasi hasil belajar peserta didik berupa *pre-test* dan *post-test*

4. Tahap Refleksi (*reflecting*)

Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi.

